

Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Organ Reproduksi Siswi Kelas VIII SMPN 1 Donorojo, Pacitan**Kuswanto**Program Studi Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun; kuswantoskepmkes@gmail.com
(koresponden)**ABSTRACT**

Background: The results of the preliminary study by interviewing 10 eighth grade female students of Arjosari Pacitan 2 Junior High School were found to be 60% female students with sufficient knowledge because they were able to mention how to care for their reproductive organs, ie washing their genitals from front to back, changing pads 3 times, while 40% less knowledgeable female students because they do not know about how to care for the reproductive organs. In personal hygiene behavior, 70% of students behaved poorly on how to care for their genital organs, and 30% of female students behaved quite well in how to care for their reproductive organs. **Methods:** This study used a cross sectional design. The study population was students of SMP 1 Donorojo, Pacitan Regency, Class VIII. This study used simple random sampling to obtain 51 students. Data were analyzed using Spearman Rank test. **Results:** Based on the results of the research, it was obtained from 51 respondents of class VIII students of SMP N 1 Donorojo, Pacitan Regency, most of the respondents had enough knowledge as much as 24 (47.1%) and a small proportion of respondents had less knowledge as much as 8 (15.7%). And of the 51 respondents of class VIII students of SMP N 1 Donorojo in Pacitan Subdistrict, most of the respondents had fairly good personal hygiene behavior of reproductive organs as many as 35 respondents (68.2%). A small proportion have 5 (9.8%) good behavior. The results showed that there was a relationship between the dependent variable and the dependent variable because the p-value = 0.001. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge about the hygiene behavior of the reproductive organs

Keywords: behavior; personal hygiene; reproductive organs; female students

ABSTRAK

Latar belakang: Hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada 10 siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Arjosari Pacitan didapatkan 60% siswi dengan pengetahuan cukup karena mampu menyebutkan bagaimana cara merawat organ reproduksi yaitu sering membasuh alat kelaminnya dari arah depan ke belakang, mengganti pembalut minimal 3 kali, sedangkan 40% siswi berpengetahuan kurang karena tidak tahu tentang cara merawat organ reproduksi. Pada perilaku personal hygiene didapatkan 70% siswi berperilaku kurang baik terhadap cara merawat organ genitalnya, dan 30% siswi diantaranya berperilaku cukup baik terhadap cara merawat organ reproduksinya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswa SMPN 1 Donorojo Kabupaten Pacitan Kelas VIII. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling sehingga diperoleh 51 siswa. Analisa data yang digunakan adalah uji Spearman Rank. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 51 responden siswi kelas VIII SMP N 1 Donorojo Kabupaten Pacitan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 24 (47,1%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 8 (15,7%). Dan dari 51 responden siswi kelas VIII SMP N 1 Donorojo Kecamatan Pacitan, sebagian besar responden mempunyai perilaku personal hygiene organ reproduksi yang cukup baik sebanyak 35 responden (68,2%). Sebagian kecil mempunyai perilaku baik sebanyak 5 (9,8%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan variable dependen dengan variable dependen karena nilai p = 0,001. **Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku kebersihan organ reproduksi

Kata kunci: perilaku; personal hygiene; organ reproduksi; siswi

PENDAHULUAN

Kasus kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita di seluruh dunia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah

reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama. Beberapa masalah kesehatan reproduksi pada organ reproduksi diantaranya gonorrhoeae, chancroid, trikomoniasis, herpes genitalis, kanker rahim, kanker serviks, vaginosis bacterial. ⁽¹⁾ Angka kejadian akibat infeksi organ reproduksi ini diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun 1,2 juta diantaranya ditemukan di Negara berkembang. ⁽²⁾

Masalah yang sering terjadi pada organ reproduksi wanita seperti infeksi atau keputihan di dunia menunjukkan sekitar 75% wanita dan sekitar 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak dua kali atau lebih, dan sekitar 15% terkena infeksi karena bakteri kandida. Menurut BKKBN (2009) di Indonesia 75% wanita pasti mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Angka ini berbeda jauh dengan Eropa yang hanya 25% saja. ⁽³⁾ Masalah lainnya yaitu Infeksi Saluran Kemih (ISK). Pada anak remaja usia 5-18 tahun, insiden ISK ini meningkat 3,3 sampai 5,8% . Lebih dari 25% perempuan di Indonesia akan mengalami paling tidak satu kejadian ISK dalam masa kehidupannya. ⁽⁴⁾ Infeksi saluran kemih dapat disebabkan oleh berbagai macam mikroorganisme, terbanyak adalah bakteri. Penyebab lain juga ditemukan seperti virus, klamidia, parasit, mikrobakterium. Salah satu akibat munculnya bakteri tersebut adalah kurangnya personal hygiene pada organ reproduksi. ⁽⁵⁾

Perilaku personal hygiene pada organ reproduksi sangatlah penting. Jika tidak dirawat dengan benar, maka dapat menyebabkan berbagai macam akibat yang dapat merugikan. Pada organ kelamin, bakteri atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidak dirawat. Seperti contoh, para remaja sering salah dalam membasuh organ genitalia dari arah belakang ke depan, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, serta jika ada sesuatu di vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal. Keputihan juga bisa timbul akibat penggunaan CD (celana dalam) yang berbahan tidak bagus misalnya (tidak menyerap keringat di area vaginalis). Akibatnya dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, menyengat, dan amis. Perilaku personal hygiene pada saat menstruasi juga perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Sebagai contoh, biasanya remaja mengganti pembalut jika darah dalam pembalut sudah penuh. Kebiasaan yang salah pada remaja tersebut harus dihilangkan karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi seperti Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim. ⁽⁶⁾

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada 10 siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Arjosari Pacitan didapatkan 60% siswi dengan pengetahuan cukup karena mampu menyebutkan bagaimana cara merawat organ reproduksi yaitu sering membasuh alat kelaminnya dari arah depan ke belakang, mengganti pembalut minimal 3 kali, sedangkan 40% siswi berpengetahuan kurang karena tidak tahu tentang cara merawat organ reproduksi. Pada perilaku personal hygiene didapatkan 70% siswi berperilaku kurang baik terhadap cara merawat organ genitalinya, dan 30% siswi di antaranya berperilaku cukup baik terhadap cara merawat organ reproduksinya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan *cross-sectional* dan termasuk korelasi. Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas VIII SMP N 1 Donorojo sebanyak 51 siswi dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene organ reproduksi. Uji statistik yang digunakan adalah uji Spearman Rank. Menurut Riduwan & Sunarto ⁽⁷⁾ metode Spearman Rank (ρ) bisa juga disebut korelasi berjenjang atau korelasi berpangkat. Kegunaannya untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan taraf signifikansi 0,05 dan menggunakan rumus:

$$rs = 1 - (6 \sum d^2) / (n(n^2 - 1))$$

Keterangan :

- rs : Nilai korelasi spearman rank
 d2 : Selisih setiap pasangan rank
 n : Jumlah pasangan rank untuk Spearman

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui usia paling banyak 14 tahun sejumlah 43 siswi (84,3%) dan paling sedikit 13 tahun berjumlah 2 siswi (3,9%). Sumber informasi didapatkan paling mendominasi diperoleh dari televisi (31,4%) dan paling sedikit dari internet (15,7%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
13 tahun	2	3,9
14 tahun	43	84,3
15 tahun	6	11,8
Sumber Informasi		
Televisi	16	31,4
Orang tua	4	7,8
Guru	23	45,1
Internet	8	15,7

Tabel 2. Distribusi rerata tekanan darah sebelum senam ergonomik dan sesudah senam ergonomik

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	19	37,3
Cukup	24	47,1
Kurang	8	15,7
Perilaku		
Baik	5	9,8
Cukup	35	68,2
Kurang	11	21,7

Berdasarkan tabel 2 diketahui yang mendominasi pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (47,1%). Untuk perilaku responden paling banyak perilakunya cukup yaitu sejumlah 35 responden (68,2%).

Tabel 3. Analisa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene organ reproduksi

Pengetahuan	Personal hygiene						Total	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	4	21,1	12	63,2	3	15,8	19	100
Cukup	1	4,2	19	79,2	3	12,5	24	100
Kurang	0	0	2	25	6	75	8	100
Total	5	9,8	34	66,7	12	23,5	51	100

p-value = 0.001

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik, perilakunya baik sebanyak 4 (21,1%). Siswa pengetahuancukup, perilakunya cukup 19 (79,2%). Dan siswa pengetahuankurang, perilakunya kurang 6 (75%).

Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *spearman rank* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh $p = 0,001$; maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan. Sedangkan nilai korelasi yang diperoleh yaitu $r = 0,446$ yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan dari 51 responden siswi kelas VIII SMP N 1 Donorojo Kabupaten Pacitan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sejumlah 24 (47,1%) dan responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 8 (15,7%).

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Wawan & Dewi⁽⁸⁾ faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan dan umur sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan sosial budaya.

Penelitian ini dilakukan pada usia remaja kelas VIII sekolah menengah pertama. Masa remaja ini mengalami perubahan fisik dan psikis salah satunya perkembangan otak atau pola pikir. Sesuai Health, 2009 usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Teori Hurlock dalam Wawan & Dewi⁽⁸⁾ menjelaskan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Remaja SMP ini pertumbuhan otaknya sudah maksimal, sehingga secara kognitif sudah cukup untuk menerima pengetahuan. Khususnya tentang personal hygiene organ reproduksi yang didapatkan selama usia tersebut. Maka semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

Selain usia faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam penelitian adalah sumber informasi yang didapat oleh responden. Semua responden sudah mendapat informasi tentang personal hygiene organ reproduksi dari televisi sebanyak 16 (31,4%), orang tua 4 (7,8%), guru 23 (45,1%) dan internet 8 (15,7%). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo^(9, 10) bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indrapenglihatan. Hasil penelitian ini secara umum siswi kelas VIII sudah mendapat informasi tentang personal hygiene organ reproduksi melalui indera penglihatan yang digunakan untuk membaca buku, melihat televisi yang berkaitan dengan personal hygiene organ reproduksi. Sedangkan indera pendengaran digunakan untuk mendengar nasehat orang tua tentang cara merawat organ reproduksi, mendengar pelajaran yang diajarkan oleh guru tetapi diberikan melalui pelajaran biologi, beberapa materi yang diberikan seperti ciri-ciri pubertas, reproduksi, proses kehamilan. Sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang kemungkinan disebabkan karena kurang mendapat informasi atau tidak mau mencari informasi yang berkaitan dengan personal hygiene organ reproduksi. Semakin banyak sumber informasi yang didapat oleh responden maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden siswi kelas VIII SMP N 1 Donorojo Kecamatan Pacitan, sebagian besar responden mempunyai perilaku personal hygiene organ reproduksi yang cukup baik sebanyak 35 responden (68,2%).

Perilaku personal hygiene organ reproduksi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh keyakinan atau kebiasaan. Dibuktikan dengan hasil kuesioner bahwa 50% siswi membiasakan membersihkan alat kelamin luar dengan sabun bayi, 80% siswi membiasakan memakai celana dalam yang dapat menyerap keringat dan lebih dari 50% siswi mengganti pembalut dengan rutin saat menstruasi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo^(9, 10), bahwa faktor perilaku dipengaruhi oleh faktorpresdiposisi yang artinya mempermudah atau mempredisiposisi terjadinya perilaku seseorang. Keyakinan pada siswi tersebut akan mempengaruhi perilaku yang memungkinkan untuk dilakukan secara terus menerus. Keyakinan itu akan timbul pada diri sendiri yang selalu membiasakan perilaku sehat.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku yaitu sumber informasi yang didapat. Semua responden sudah mendapat informasi tentang personal hygiene organ reproduksi dari televisi, orang tua, guru dan internet. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo^(9, 10) bahwa perilaku seseorang atau subjek dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar subjek. Perilaku pada remaja putri bisa dari diri sendiri yang sudah mengetahui bagaimana cara merawat organ reproduksi dan mengaplikasikannya. Selain itu dukungan dari orang tua, lingkungan, guru yang memberikan pelajaran biologi yang berkaitan dengan organ reproduksi wanita.

Guru yang memperkenalkan dunia ilmu pengetahuan, teori dan penerapannya. Sehingga siswi ini sangat merespon sekali terhadap perilakunya. Hal ini sesuai dengan teori Wawan & Dewi⁽⁸⁾ bahwa respons ini dibentuk menjadi 2 yakni reaksi manusia baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap) maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau praktik). Disini dijelaskan bahwa remaja putri yang kurang mendapat pengetahuan tentang personal hygiene organ reproduksi maka akan mempengaruhi perilakunya yang kurang benar. pernyataan baik yang kurang didapatkan saat melakukan personal hygiene organ reproduksi banyak yang tidak dilakukan oleh responden. Sehingga dibutuhkan pengetahuan dari berbagai sumber informasi agar dapat merespon, bertindak dan berperilaku baik.

Selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygiene organ reproduksi yaitu faktor lingkungan. Hal ini sesuai teori menurut Notoatmodjo^(9, 10) ada 3 yaitu salah satunya faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Hasil observasi di SMPN 1 Donorojo Kabupaten Pacitan sudah ada fasilitas yang mendukung yaitu UKS dimana tersedianya keperluan siswi-siswi tersebut. Selain itu keadaan toilet yang cukup nyaman, airnya cukup bersih, sehingga siswi dapat berperilaku higienis. Ini cara agar berkurang gangguan organ reproduksi yaitu dengan membiasakan diri dengan perilaku higienis. Namun demikian perilaku higienis pada organ reproduksi tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku terkait pada personal hygiene organ reproduksi.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku adalah tokoh masyarakat yang selalu memberi aturan atau arahan. Selain itu petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan di masyarakat, sekolah, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo^(9, 10) bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor penguat yang terdiri dari keyakinan yang di peluk, adat, masyarakat, sikap. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Hasil penelitian menggambarkan bahwa ada penyuluhan kesehatan yang diadakan setiap setahun sekali. Sehingga perilaku siswi didorong untuk menjadi lebih baik oleh para petugas kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan. Nilai korelasi didapatkan $r = 0,446$ arah korelasi positif. Tingkat kekuatan hubungan keduavariabel tersebut sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Hasil penelitian bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik, perilakunya baik sebanyak 4 (21,1%). Responden dengan pengetahuancukup, perilakunya cukup 19 (79,2%), dan pengetahuan kurang, perilakunya kurang 6 (75%).

Pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilaku karena pengetahuan yang benar tentang *personal hygiene* organ reproduksi maka akan merubah sikap responden dan mempengaruhi perilaku saat melakukan personal hygiene organ reproduksi. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo^(9, 10) bahwa perilaku terdapat 3 faktor, salah satunya yang mempermudah terjadinya perilaku antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, tradisi dll. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik dan benar sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar juga.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku personal hygiene organ reproduksi pada siswi kelas VIII SNPN 1 Donorojo, Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijayanti D. Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Book Marks; 2009.
2. Berman S. Buku Praktis Keperawatan Klinis. Edisi ke 5. Jakarta: EGC; 2009.
3. Nadesul, H. Cara Sehat Menjadi Perempuan. Jakarta: Kompas Media Nusantara; 2008.
4. Purnomo. Dasar-Dasar Urologi. Jakarta: Kedokteran EGC; 2009.
5. Jatileni NJV. A Retrospective Study Of The Variability In Etiological Agents Of Urinary Tract Infections Among Patients in Windhoek-Namibia [Internet]. 2015. Available from: <http://www.scrip.org./journall/ojmm.pdf>
6. Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
7. Riduwan, Sunarto. Pengantar Stastitika. Bandung: Alfabeta; 2011.

8. Wawan, Dewi. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
9. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
10. Notoatmojo S. Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.